

PEMBERDAYAAN FATAYAT NU KOTA BOGOR MELALUI WORKSHOP SABUN PADAT

Adrinoviarini^{1*}, Ririn Fatma Nanda², Dony Febrianto³, Yogi Pratama⁴

^{1,2,3,4}Teknologi Agroindustri, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: ririn@unusia.ac.id¹, ririnfatma08@unusia.ac.id², donyfebrianto46@gmail.com³,
yogipratama2434@gmail.com⁴

ABSTRAK

Sasaran dari pemberdayaan masyarakat workshop sabun padat adalah komunitas Fatayat NU Kota Bogor. Kebutuhan pelaku perubahan (anggota Fatayat NU Kota Bogor) berupa kebutuhan normatif (normative needs) dapat dipenuhi oleh komunitas sasaran (komunitas Fatayat NU Kota Bogor) dengan upaya dari komunitas sasaran mencari berbagai layanan untuk anggotanya melalui workshop sabun padat adalah keterlibatan aktif dalam pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Workshop sabun padat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang menggunakan sabun untuk kebutuhan sehari-hari. Workshop sabun padat menggunakan bahan dan alat yang murah dan mudah didapatkan di rumah tangga, yaitu: minyak goreng, soda api, pewangi, timbangan dan cetakan sabun. Peserta workshop adalah perwakilan dari 6 PAC Fatayat NU Kota Bogor. Workshop diselenggarakan di Laboratorium Terpadu Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia). Narasumber berasal dari dosen Prodi Teknologi Agroindustri Unusia dengan dibantu oleh 2 orang mahasiswa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian adalah penyuluhan dan praktik cara pembuatan sabun padat. Peserta workshop akan mendapatkan modul cara pembuatan sabun, pelatihan membuat sabun dan sabun hasil karya masing-masing peserta. Setelah workshop selesai akan dilakukan evaluasi dengan membagikan kuisioner kepada peserta workshop untuk mengetahui sejauh mana efektivitas workshop dan tingkat kepuasan peserta pada workshop pembuatan sabun. Dari hasil evaluasi melalui kuisioner didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Sebanyak 92,3% peserta dapat menerima dan memahami dengan mudah materi workshop sabun padat; (2) 76,9% peserta menyatakan bahwa narasumber menguasai materi workshop dengan baik; dan (3) 69,2% peserta menyatakan bahwa materi pelatihan disampaikan dengan urut dan jelas sistematikanya. Dari kuisioner juga diketahui bahwa peserta workshop mengharapkan adanya workshop pemberdayaan yang lainnya yang mendukung kemandirian ekonomi peserta. Secara umum, harapan dari pemberdayaan ini adanya pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga yang dapat dipenuhi sendiri secara berkelanjutan sehingga menumbuhkan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Fatayat; Kemandirian; Pemberdayaan; Sabun; Workshop

ABSTRACT

The target of the solid soap workshop community empowerment is the Fatayat NU in Bogor City. The needs of the actors of change (members of Fatayat NU Bogor City) in the form of normative needs can be met by the target community (Fatayat NU Bogor City) with the efforts of the target community to seek various services for their members through solid soap workshops is active involvement in fulfilling basic needs household. The solid soap workshop is tailored to the needs of the community who use soap for their daily needs. Solid soap workshops use materials and tools that are cheap and easy to find in households, namely: cooking oil, caustic soda, fragrance, scales and soap molds. Workshop participants were representatives of 6 PAC Fatayat NU Bogor City. The workshop was held at the Integrated Laboratory of the Faculty of Engineering and Computer Science (FTIK) Nahdlatul Ulama University of Indonesia (Unusia). The resource persons came from lecturers from the Unusia Agro-Industry Technology Study Program assisted by 2 students. The method used in carrying out the service was counseling and practice on how to make solid soap. The workshop participants will receive a module on how to make soap, training on making soap and soap made by each participant. After the

workshop is finished, an evaluation will be carried out by distributing questionnaires to the workshop participants to find out how far the effectiveness of the workshop is and the level of satisfaction of the participants in the soap making workshop. evaluation through a questionnaire obtained the following results: (1) 92.3% of participants could easily accept and understand the solid soap workshop material; (2) 76.9% of participants stated that the resource person mastered the workshop material well; and (3) 69.2% of participants stated that the training material n delivered in order and clearly systematically. From the questionnaire it was also known that the workshop participants hoped that there would be other empowerment workshops that would support the economic independence of the participants. In general, the hope of this empowerment is to fulfill basic household needs that can be fulfilled on their own in a sustainable manner so as to foster economic independence and improve people's welfare.

Keywords: *Empowerment; Fatayat; Independence; Soap; Workshop*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk membantu individu memperoleh daya (power) untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial, ekonomi dan budaya dalam melakukan tindakan. Sebelum melakukan kegiatan pemberdayaan kita perlu melakukan pemetaan sosial untuk mengenali dan mendalami kondisi sosial komunitas. Pemetaan sosial yang dilakukan untuk menemukaenali kondisi sosial budaya masyarakat wilayah akan dijadikan sebagai wilayah sasaran program. Pada tahap persiapan kami melakukan pemetaan sosial untuk menentukan masalah yang perlu ditangani dan menentukan potensi yang ada pada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada perguruan tinggi hendaknya melibatkan mahasiswa dalam rangka menyiapkan perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat. Kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan masyarakat Septiani, E., & Adrinoviarini, A. (2022). Untuk membuat perubahan yang nyata pada masyarakat Zulia, A., & Adrinoviarini, A. (2022).

Mitra pengabdian untuk pemberdayaan pada masyarakat yang akan dilaksanakan adalah Komunitas Fatayat NU Kota Bogor, dimana anggotanya merupakan kelompok perempuan produktif dengan rentang usia 18-45 tahun. Komunitas sasaran ini memiliki peran strategis dalam penanggulangan kesejahteraan sosial di level komunitas. Fatayat NU Kota Bogor mempunyai kebutuhan yang diekspresikan (expressed needs) yaitu kebutuhan yang dirasakan, akan tetapi dalam kebutuhan yang diekspresikan terlihat adanya upaya dari komunitas sasaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan mencari berbagai layanan yang ada. Salah satu upaya mencari layanan untuk memenuhi kebutuhan komunitas, Fatayat NU Kota Bogor meminta Universitas Nahdlatul Ulama

Indonesia melalui Prodi Teknologi Agroindustri untuk memberikan layanan workshop sabun. Workshop sabun ini merupakan salah satu program bidang 2 yang membidangi kesehatan dan ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan secara berkelanjutan akan membangun kemandirian ekonomi untuk anggotanya. Oleh karena itu dosen dan mahasiswa Prodi Teknologi Agroindustri dirasa perlu memberikan workshop sabun kepada Fatayat NU Kota Bogor sebagai bentuk pengabdian dan diseminasi keilmuan praktis untuk masyarakat. Komunitas Fatayat NU Kota Bogor akan memperoleh pelatihan pembuatan sabun menggunakan alat dan bahan yang murah dan mudah didapatkan. Setelah mendapatkan pelatihan, masyarakat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan sabun secara mandiri di masing-masing rumah tangga. Keberlanjutan kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kedaulatan ekonomi masyarakat.

Menurut (Eko, 2004) pemberdayaan merupakan sebuah gerakan dan proses berkelanjutan untuk membangkitkan potensi, memperkuat partisipasi, membangun peradaban dan kemandirian masyarakat. Menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang desa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku, kemampuan dan kesadaran masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri dari warga masyarakat untuk menggunakan daya yang dimiliki. Pemberdayaan tidak saja dilakukan pada warga masyarakat tetapi juga dilakukan pada institusi yang bersentuhan dengan masyarakat yang belum dapat memanfaatkan daya yang mereka miliki. Pemberdayaan ditujukan kepada komunitas sasaran (primary structural disadvantages groups). Pemberdayaan masyarakat merupakan penanggulangan masalah kesejahteraan di level komunitas (Adi, 2021). Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat perlu adanya pemetaan sosial sebagai bagian dari proses assessment. Pemetaan sosial diperlukan untuk menentukan potensi yang ada pada masyarakat, menggambarkan kondisi komunitas sasaran dan menggambarkan sebaran program yang telah dijalankan. Melalui kegiatan pemetaan sosial diketahui kebutuhan normatif (normative needs) dari pelaku perubahan (anggota Fatayat NU Kota Bogor) yang beririsan dengan kebutuhan yang diekspresikan (expressed needs) dari komunitas sasaran (komunitas Fatayat NU Kota Bogor).

Fatayat NU merupakan organisasi yang bergerak sebagai bentuk perhatian NU terhadap kaum perempuan. Semangat dari setiap anggota Fatayat NU dalam menuntut

ilmu terbilang cukup besar sehingga hal inilah yang mendorong Fatayat NU tetap lestari, serta adanya jiwa kebersamaan yang saling membutuhkan satu sama lain. Tetapi ada faktor pembatas pada komunitas Fatayat NU yaitu kurangnya fasilitas, terbatasnya ruang lingkup gerak dalam masyarakat merupakan beberapa permasalahan yang turut mempengaruhi dan menjadi faktor penghambat dalam Fatayat NU (Faroh, F., & Ruslan, I. (2020). Dede Siti Amanah selaku Ketua PC Fatayat NU Kota Bogor menyampaikan dalam sambutan dalam peringatan hari anak perempuan internasional untuk memberikan bekal pengetahuan tentang keperempuanan dalam kacamata Islam yang rahmatan lil alamin. Hal ini tentu saja diwujudkan dalam berbagai kegiatan atas inisiasi Fatayat NU Kota Bogor untuk anggota Fatayat NU Kota Bogor. Fatayat NU Kota Bogor telah menjalin komunikasi dengan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, khususnya Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK) untuk melakukan kegiatan pengabdian dosen kepada Fatayat NU Kota Bogor. Pada tanggal 26 Oktober 2022, salah satu dosen Prodi Sistem Informasi FTIK Unusia telah melakukan Seminar Membangun Bisnis E-Commerce untuk anggota Fatayat NU Kota Bogor. Kegiatan ini disambut antusias oleh para peserta seminar. Setelah kegiatan tersebut ada permintaan untuk melakukan workshop sabun untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, hal ini disampaikan kepada Unusia melalui Prodi Teknologi Agroindustri. Workshop sabun dipilih karena sabun merupakan salah satu kebutuhan rumah tangga yang selalu digunakan, terlebih di masa pandemi Covid-19 saat ini yang menuntut sikap preventif dalam menjaga kesehatan. Sabun merupakan salah satu bahan yang secara terus-menerus digunakan untuk menjaga kebersihan.

Sabun mengandung senyawa surfaktan, merupakan suatu oleokimia turunan dimana salah satu molekulnya memiliki gugus hidrofobik (bagian non polar, suka minyak/lemak) dan gugus yang lainnya bersifat hidrofilik (bagian polar, suka air), sehingga dapat menyatukan campuran antara air dan minyak/lemak (Siti, Ani, & Titi, 2010). Surfaktan bekerja dengan cara menurunkan tegangan permukaan air, sehingga proses penarikan kotoran pada kulit akan menjadi lebih mudah. Kotoran yang berupa partikel lemak, keringat, maupun debu yang menempel di permukaan kulit akan terikat pada gugus hidrofobik dan ikut tertarik saat dibilas oleh air. Hal inilah yang menyebabkan air akan jauh lebih mudah menarik kotoran, karena tegangan permukaannya yang semakin berkurang (Usmania & Pertiwi, 2012). Kandungan antibakteri yang terdapat dalam sabun mengakibatkan sabun dapat mematikan bakteri pada kulit sehingga kulit menjadi bersih dan terhindar dari paparan bakteri yang dapat mengkontaminasi

(Prabowo, Devi, & Murwanti, 2017). Selain itu pemanfaatan sabun telah banyak dikembangkan menjadi produk yang memiliki manfaat lain seperti melembabkan, memutihkan dan lain sebagainya. Sabun padat memiliki keunggulan dari segi nilai ekonomis dan kestabilannya yang cenderung lebih baik (Pangestika et al., 2021). Secara umum sabun dibuat dari 3 jenis minyak yaitu minyak sawit (palm oil) dan minyak jagung (corn oil) dan minyak bunga matahari (sunflower oil). Dari ketiga jenis minyak tersebut, masing-masing mempunyai unsur atau komponen yang berfungsi sebagai pembuat busa, penstabil dan pelembab kulit. Sabun dibuat dengan reaksi penyabunan (saponifikasi) dengan menggunakan alkali adalah reaksi trigliserida dengan alkali (NaOH atau KOH) yang menghasilkan sabun dan gliserin. Reaksi pembuatan sabun atau saponifikasi menghasilkan sabun sebagai produk utama dan gliserin sebagai produk samping. Sabun merupakan senyawa natrium dengan asam lemak yang digunakan sebagai bahan pembersih tubuh, berbentuk padat, busa dengan atau tanpa zat tambahan lain serta tidak menimbulkan iritasi terhadap kulit. Sabun yang berkualitas baik juga dipengaruhi oleh bahan baku baik yang dapat memperbaiki jaringan kulit yang rusak serta memperbaiki bau badan. Pembuatan sabun padat ini diharapkan mampu menghasilkan sabun mandi yang nyaman di kulit, aman untuk kulit sensitive, menyehatkan kulit tanpa efek samping dan ramah lingkungan.

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan praktik cara pembuatan dan penyimpanan sabun serta praktik cara memanfaatkan. Tahap yang akan dilaksanakan terdiri dari persiapan, pengkajian (assessment), perencanaan program alternatif, pemformulasian rencana aksi, implementasi program, evaluasi hasil dan diseminasi.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan Fatayat NU Kota Bogor mengenai potensi dari anggota dan kegiatan yang diperlukan untuk melakukan pemberdayaan berkelanjutan; berikutnya dilakukan pengkajian (assessment) mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan kegiatan apa yang direncanakan dan diperlukan oleh anggota Fatayat NU Kota Bogor; setelah menginventarisir kegiatan yang sudah berjalan dalam tahun 2022 ditentukan workshop sabun sebagai perencanaan program alternatif dari komunitas sasaran untuk anggotanya; setelah itu disusun formulasi rencana aksi dilakukan dengan melakukan diskusi mengenai pelaksanaan workshop dan diperoleh

kesepakatan untuk melakukan penyuluhan dan praktik ;implementasi program dilakukan dengan kesepakatan bersama dari dosen dan komunitas yaitu pada tanggal 6 Januari 2023 di Laboratorium Terpadu FTIK Unusia; setelah melaksanakan implementasi program akan dilakukan evaluasi hasil dengan menyebarkan kuisioner kepada peserta workshop dan pengurus Fatayat NU Kota Bogor untuk melihat efektivitas dan tingkat kepuasan pengguna terhadap kegiatan pengabdian; terakhir akan dilakukan pembuatan laporan, publikasi melalui jurnal pengabdian, publikasi media masa dan diseminasi hasil pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Lokasi Kegiatan

Workshop sabun padat dilaksanakan di Laboratorium Terpadu Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK) Kampus Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia).

Peserta

Peserta kegiatan workshop sabun padat adalah perwakilan dari 6 Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kota Bogor, dosen Unusia, mahasiswa Unusia, tenaga pendidik Unusia dan laboran Unusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra Sasaran

Pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk membantu individu memperoleh daya (power) untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial, ekonomi dan budaya dalam melakukan tindakan. Sebelum melakukan kegiatan pemberdayaan kita perlu melakukan pemetaan sosial untuk mengenali dan mendalami kondisi sosial komunitas. Pemetaan sosial yang dilakukan untuk menemukaenali kondisi sosial budaya masyarakat wilayah akan dijadikan sebagai wilayah sasaran program. Pada tahap persiapan kami melakukan pemetaan sosial untuk menentukan masalah yang perlu ditangani dan menentukan potensi yang ada pada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada perguruan tinggi hendaknya melibatkan mahasiswa dalam rangka menyiapkan perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat. Kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan masyarakat. Untuk membuat perubahan yang nyata pada masyarakat.

Fatayat NU merupakan organisasi yang beranggotakan kaum perempuan

dengan rentang usia 18-45 tahun. Semangat dari setiap anggota Fatayat NU dalam menuntut ilmu terbilang cukup besar sehingga hal inilah yang mendorong Fatayat NU tetap lestari, serta adanya jiwa kebersamaan yang saling membutuhkan satu sama lain. Tetapi ada faktor pembatas pada komunitas Fatayat NU yaitu kurangnya fasilitas, terbatasnya ruang lingkup gerak dalam masyarakat merupakan beberapa permasalahan yang turut mempengaruhi dan menjadi faktor penghambat dalam Fatayat NU. Pimpinan Cabang (PC) Fatayat NU Kota Bogor mempunyai 6 Pimpinan Anak Cabang (PAC) yaitu PAC Fatayat Tanah Sereal, PAC Fatayat Bogor Timur, PAC Fatayat Bogor Barat, PAC Fatayat Bogor Tengah, PAC Fatayat Bogor Selatan dan PAC Fatayat Bogor Utara. PC Fatayat NU Kota Bogor telah menjalin komunikasi dengan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, khususnya Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK) untuk melakukan kegiatan pengabdian dalam bentuk seminar yang diselenggarakan pada tanggal 26 Oktober 2022. Kegiatan ini disambut antusias oleh para peserta seminar. Kemudian ada permintaan untuk melakukan workshop sabun untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Workshop sabun dipilih karena sabun adalah salah satu kebutuhan rumah tangga, terlebih di masa pandemi Covid-19 yang menuntut sikap preventif dalam menjaga kesehatan.



Sumber Dokumentasi Tim Pelaksana (2023)

Gambar 1. Peserta Workshop Sabun Padat

Kegiatan Pengabdian Workshop Sabun Padat

Sabun merupakan senyawa surfaktan yang bekerja dengan cara menurunkan tegangan permukaan air, sehingga proses penarikan kotoran pada kulit akan menjadi lebih mudah. Kotoran yang berupa lemak, keringat atau debu yang menempel di permukaan kulit akan terikat pada gugus hidrofobik dan ikut tertarik saat dibilas oleh air. Secara umum sabun dibuat dari 3 jenis minyak yaitu minyak sawit (palm oil) dan

minyak jagung (corn oil) dan minyak bunga matahari (sunflower oil). Dari ketiga jenis minyak tersebut, masing-masing mempunyai unsur atau komponen yang berfungsi sebagai pembuat busa, penstabil dan pelembab kulit. Sabun yang berkualitas baik juga dipengaruhi oleh bahan baku baik yang dapat memperbaiki jaringan kulit yang rusak serta memperbaiki bau badan. Pembuatan sabun padat ini diharapkan mampu menghasilkan sabun mandi yang nyaman di kulit, aman untuk kulit sensitif, menyehatkan kulit tanpa efek samping dan ramah lingkungan.

Workshop sabun dilaksanakan di Laboratorium Terpadu FTIK Kampus Unusia pada Tanggal 6 Januari 2023 dengan peserta yang terdiri dari perwakilan PAC Fatayat Kota Bogor, dosen, mahasiswa, tenaga pendidik dan laboran. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan praktik cara pembuatan dan penyimpanan sabun serta praktik cara memanfaatkan. Untuk memulai kegiatan pengabdian, narasumber yang berasal dari dosen memberikan pengantar mengenai manfaat sabun padat dan potensi ekonominya. Kemudian asisten pengabdian yang terdiri dari 2 orang mahasiswa membagikan modul kepada peserta workshop. Sembari peserta membaca modul yang dibagikan, narasumber mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk praktik. Alat dan bahan yang digunakan yaitu minyak yang terdiri dari minyak sawit, minyak jagung dan minyak bunga matahari, soda api, aquadest, pewangi kosmetik, pewarna kosmetik, timbangan, cetakan sabun, hand mixer dan spatula. Kemudian narasumber menjelaskan fungsi dari masing-masing alat dan bahan yang akan digunakan. Setelah menakar semua bahan, narasumber mulai mempraktikkan cara pembuatan sabun padat. Setelahnya narasumber mempersilakan peserta untuk mencoba praktik membuat sabun dengan didampingi oleh narasumber. Sabun padat yang dihasilkan masih bertekstur lembek dan berbau soda api. Sabun padat tersebut sebaiknya didiamkan selama kurang lebih 3 (tiga) sampai 4 (empat) minggu supaya tekstur menjadi padat dan tidak berbau soda api. Kelemahan pada kegiatan workshop sabun padat yang dilaksanakan yaitu kapasitas ruang yang terbatas dengan jumlah narasumber yang terbatas membuat tidak semua peserta dapat melakukan praktik pembuatan sabun padat.



Sumber Dokumentasi Tim Pelaksana (2023)
Gambar 2. Pembuatan Sabun Padat

Indikator Tujuan

Indikator tujuan dari pengabdian ini yaitu kesesuaian materi dengan kebutuhan mitra, penerimaan materi workshop dengan baik sehingga dapat diduplikasi secara mandiri oleh mitra, penguasaan materi yang baik oleh narasumber, kejelasan penyampaian materi dan kesempatan bagi peserta workshop untuk melakukan interaksi secara langsung baik dalam bentuk tanya jawab maupun praktik dengan pendampingan. Indikator tersebut diukur melalui diskusi langsung dengan peserta sebelum dan setelah workshop serta menggunakan kuisioner sebagai evaluasi workshop yang telah dilakukan.

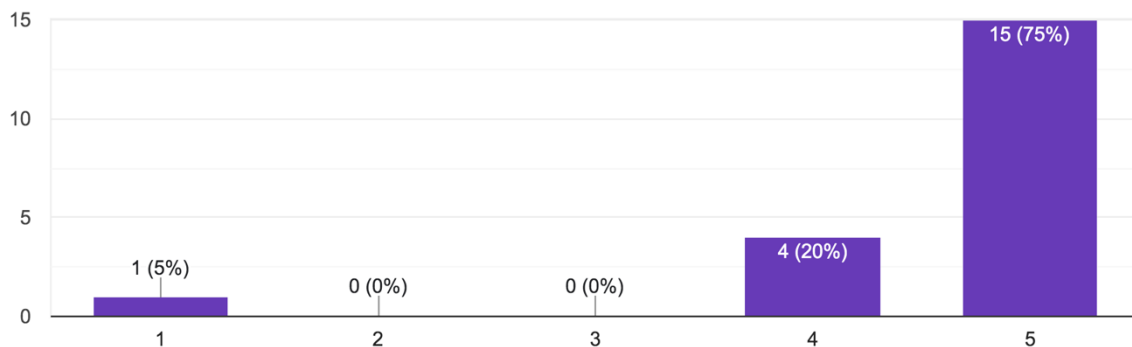
Secara lisan peserta workshop mengapresiasi kegiatan dengan memberikan umpan balik yang positif ketika melakukan diskusi di tempat. Antusiasme juga tergambar dengan mayoritas peserta yang ingin mempraktikkan membuat sabun padat di tempat. Hanya karena keterbatasan tempat dan narasumber tidak semua peserta dapat melakukan Praktik. Selain itu secara lisan, salah seorang peserta yang menjabat sebagai Wakil Ketua Umum (Waketum) 2 Bidang Kesehatan dan Ekonomi menyatakan ingin meneruskan kerjasama pembuatan sabun padat dengan workshop pengemasan sabun padat sampai dengan cara pemasarannya. Hal ini merupakan salah satu program kerja dan sebagai upaya menumbuhkan kemandirian ekonomi.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi terukur dilakukan dengan membagikan kuisioner yang diisi oleh seluruh peserta yang hadir pada kegiatan workshop sabun padat. Pertanyaan pada kuisioner mengarah kepada indikator tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan. Hasil dari evaluasi disajikan dalam bentuk grafik histogram.

Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta

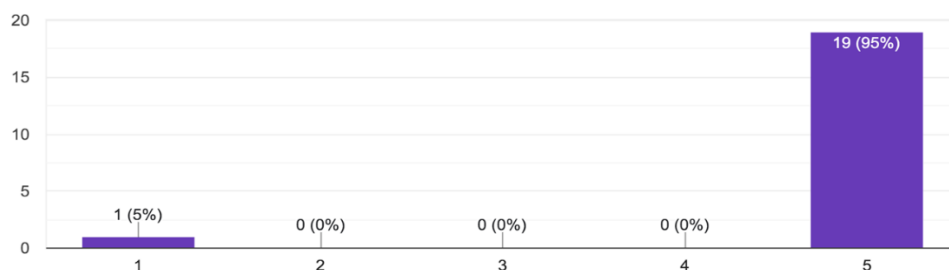
20 responses

**Gambar 3. Histogram Kesesuaian Materi Pelatihan Dengan Kebutuhan Peserta**

Dari Gambar 3. Histogram kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta didapatkan hasil bahwa workshop ini diperlukan oleh mitra sasaran dari angka responden yang menunjukkan 75% menyatakan sangat sesuai dan 20% menyatakan sesuai. Angka ini didapatkan karena workshop ini merupakan permintaan dari mitra terkait program kerja bidang kesehatan dan ekonomi yang telah disusun sebelumnya.

Materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah

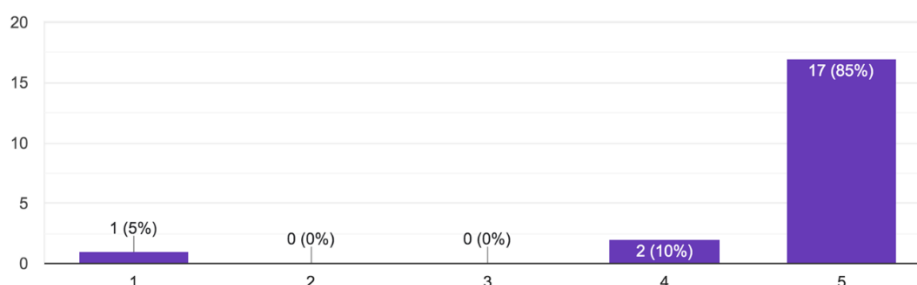
20 responses

**Gambar 4. Histogram Kemudahan Penerimaan Materi Oleh Peserta**

Gambar 4. Histogram kemudahan penerimaan materi oleh peserta memperlihatkan bahwa 95% peserta pelatihan dapat menerima materi workshop dengan mudah. Strategi yang digunakan dalam workshop pembuatan sabun padat yaitu narasumber memberikan pengantar mengenai manfaat sabun padat dan potensi ekonominya. Kemudian asisten pengabdian yang terdiri dari 2 orang mahasiswa

membagikan modul kepada peserta workshop. Setelah membaca dan memahami modul yang dibagikan, narasumber menjelaskan alat dan bahan yang digunakan yang berupa minyak sawit, minyak jagung dan minyak bunga matahari, soda api, aquadest, pewangi kosmetik, pewarna kosmetik, timbangan, cetakan sabun, hand mixer dan spatula. Kemudian narasumber menjelaskan fungsi dari masing-masing alat dan bahan yang akan digunakan. Setelah menakar semua bahan, narasumber mulai mempraktikkan cara pembuatan sabun padat.

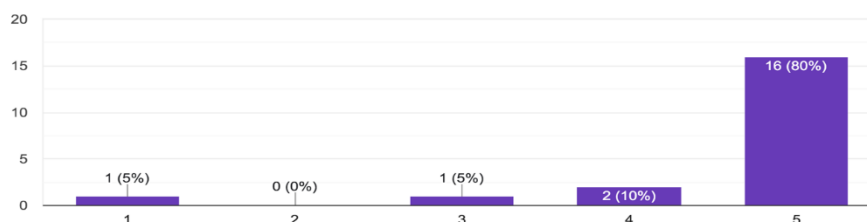
Narasumber menguasai materi yang disampaikan
20 responses



Gambar 5. Histogram Penguasaan Materi Oleh Narasumber

Menurut 85% peserta workshop, narasumber sangat menguasai materi. Sementara 10% peserta menyatakan bahwa narasumber menguasai materi. Hal ini dapat dilihat dalam Gambar 5. Histogram penguasaan materi oleh narasumber. Dalam kegiatan workshop, peserta mendapat penjelasan secara lisan sebelum kegiatan workshop sabun padat dimulai. Kemudian narasumber membagikan modul praktis yang digunakan sebagai panduan dalam kegiatan workshop. Modul pembuatan sabun padat juga dapat diduplikasi secara mandiri oleh peserta di rumah tangga masing-masing.

Narasumber memberikan kesempatan tanya-jawab
20 responses



Gambar 6. Histogram Kesempatan Bagi Peserta Untuk Berinteraksi Dengan Narasumber

Pada Gambar 6. Histogram kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi dengan narasumber didapatkan hasil bahwa 80% peserta workshop sangat puas karena narasumber memberikan kesempatan tanya-jawab. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan tanya jawab selama workshop sabun dan keleluasaan peserta dalam praktik membuat sabun dengan didampingi oleh narasumber. Sabun padat yang dihasilkan masih bertekstur lembek dan berbau soda api. Sabun padat tersebut sebaiknya didiamkan selama kurang lebih 3 (tiga) sampai 4 (empat) minggu supaya tekstur menjadi padat dan tidak berbau soda api.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Workshop sabun padat dipilih setelah melakukan pengkajian kepada Fatayat NU Kota Bogor mengenai layanan akan kebutuhan anggota komunitas. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah komunitas Fatayat NU Kota Bogor yang mempunyai kebutuhan layanan workshop sabun. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu alternatif program sebagai bagian dari program bidang 2 yang membidangi kesehatan dan ekonomi PC Fatayat NU Kota Bogor di tahun 2022. Workshop sabun padat dipilih karena alat dan bahan yang digunakan mudah didapatkan di rumah tangga. Workshop sabun padat diselenggarakan pada hari Jumat, 6 Januari 2023 di Laboratorium Terpadu FTIK Unusia.

Secara umum kegiatan berjalan dengan lancar, tetapi ada beberapa kelemahan yang perlu dituliskan yaitu waktu workshop tidak sesuai harapan peserta karena bersamaan dengan selesai liburan sekolah, dimana anggota Fatayat yang rata-rata mempunyai anak di pondok pesantren sedang mengantarkan anak-anaknya kembali ke pondok pesantren; hal lain yang menjadi catatan adalah tempat kegiatan di laboratorium FTIK dengan kapasitas maksimal 25 orang ternyata tidak nyaman ketika melakukan kegiatan terpusat dengan satu narasumber. Kegiatan pengabdian ini melibatkan dosen dan mahasiswa Prodi Teknologi Agroindustri yang mempunyai luaran jurnal pengabdian, publikasi di media masa, ketrampilan pembuatan sabun oleh peserta dan modul pelatihan yang mendukung keberlanjutan pembuatan sabun bagi anggota Fatayat NU Kota Bogor dan diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan anggotanya.

Saran kegiatan Lanjutan

Dari hasil evaluasi melalui kuisioner didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Sebanyak 92,3% peserta dapat menerima dan memahami dengan mudah materi workshop sabun padat; (2) 76,9% peserta menyatakan bahwa narasumber menguasai materi workshop dengan baik; dan (3) 69,2% peserta menyatakan bahwa materi pelatihan disampaikan dengan urut dan jelas sistematikanya. Sedangkan saran dari para peserta supaya diadakan pelatihan lagi sesuai kebutuhan yaitu pelatihan pembuatan: sabun deterjen pakaian, parfum, lilin aromaterapi, sabun cair, hand wash, nata de coco, kultur jamur-jamuran, hand sanitizer dan penanaman tanaman hidroponik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unusia yang telah memberikan dukungan finansial melalui Program Pendanaan Internal Pengabdian Kepada Masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fatayat NU Kota Bogor atas jalinan kerjasama yang baik dalam kegiatan workshop sabun padat.

REFERENSI

- Zulia, A., & Adrinoviarini, A. (2022, September 13). Our Service Young Warriors Ministry Of Social Ministry Lamongan District. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18-26. <https://doi.org/https://doi.org/10.47776/praxis.v1i1.552>
- Eko, S. (2004). *Reformasi Politik dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: APMD Press.
- Adi, I. R. (2021). *Modul Pemetaan Masalah Sosial*. Jakarta: Pembekalan "Pejuang Muda Kampus Merdeka".
- Faroh, F., & Ruslan, I. (2020). *Peran Fatayat NU Dalam Pembinaan Perempuan Di Bidang Sosial Keagamaan (Studi di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)*. Lampung: Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Siti, A., Ani, S., & Titi, S. C. (2010). PRODUKSI SURFAKTAN ALKIL POLIGLIKOSIDA (APG) DAN APLIKASINYA PADA SABUN CUCI TANGAN CAIR. *Jurnal Teknologi industri Pertanian*, 159-165.
- Usmania, I. D., & Pertiwi, W. R. (2012). *Pembuatan Sabun Transparan Dari Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil)*. Surakarta: Program Studi Diploma III Teknik Kimia.
- Pangestika, W., Abrian, S., & Adauwiyah, R. (2021). Pembuatan Sabun Mandi Padat Dengan Penambahan Ekstrak Daun Avicennia Marina. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 8(2), 135–153. <https://doi.org/10.34128/jtai.v8i2.146>
- Prabowo, A., Devi, F. P., & Murwanti, S. (2017). *Pembuatan Sabun Transparan Dari Minyak Kelapa Dengan Penambahan Ekstrak Buah Mengkudu Menggunakan Metode Saponifikasi NaOH*. Surabaya: Program Studi DIII Teknik Kimia Departemen Teknik Kiia Industri ITS.

Septiani, E., & Adrinoviarini, A. (2022, September 13). Jelajah Konawe Kepulauan: Dari Pejuang Muda Kementerian Untuk Indonesia. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26-37.

<https://doi.org/https://doi.org/10.47776/praxis.v1i1.556>

Widiastuti, h., & Maryam, S. (2022). *Sabun Organik: Pengenalan, Manfaat dan Pembuatan Produk*. Batoboh, 46-55.